BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) saat ini populer dandigemari oleh masyarakat (Alex, 2011). Nama jamur tiram diambil berdasarkan bentuk tudungnya yang melengkung, lonjong dan membulat menyerupai kerang atau cangkang tiram dengan bagian tepi yang bergelombang (Redaksi agromedia, 2010). Pada setiap 100 gram jamur tiram mengandung nutrisi dengan kandungan 367 kalori, protein 10,5 – 30,4%, karbohidrat 56,6%, lemak 1,7 – 2,2%, 314 mg kalsium dan mengandung vitamin. Jamur juga mengandung serat mencapai 7,4 – 24,6% sehingga baik untuk pencernaan dan cocok untuk para pelaku diet. Selain itu jamur tiram bermanfaat untuk menurunkan kolesterol, sebagai antibacterial dan antitumor, sebagai obat penyakit lever, diabetes dan anemia (Alex, 2011).

Jamur tiram adalah salah satu jenis jamur yang cukup mudah untuk dibudidayakan. Sebelum melakukan atau memutuskan untuk budidaya tanman jamur tiram, sebaiknya perlu memperhatikan mengenai syarat tumbuh jamur tersebut. Ada beberapa syarat tumbuh pada tanaman jamur tiram, yaitu : (1) jamur tiram merupakan jamur kayuyang dapat tumbuh dengan baik pada kayu lapuk, (2) media tanam yang digunakan pada budidaya jamur tiram yaitu kayu atau serbuk gergaji, (3) media tanam berupa serbuk kayu didapat dari jenis kayu yang keras sebab kayu yang keras mengandung selulosa, (4) kayu atau serbuk kayu yang berasal dari kayu berdaun lebar mengandung komposisi bahan kimia yang lebih baik dibanding kayu berdaun sempit dan tidak mengandung getah sebab getah dapat menghambat pertumbuhan miselium, (5) kebersihan dan tingkat keringnya media tanam merupakan hal yang penting diperhatikan dalam pemilihan serbuk kayu (Sani, 2016).

Media pertumbuhan jamur merupakan aspek penting dalam pembudidayaan jamur tiram. Menurut Alex (2011), budidaya jamur tiram

membutuhkan substrat seperti serbuk gergaji kayu, dedak dan kapur. Substrat tersebut terdapat zat – zat seperti selulosa, kalsium karbonat, air, glukosa, fosfor, nitrogen, karbon, kitin dan mineral lainnya sebagai bahan dasar pertumbuhan jamur. Gergaji kayu terbuat dari kayu didapat dari jenis kayu yang keras, sebab kayu yang keras mengandung selulosa (Sani, 2016). Dedak ditambahkan pada media untuk meningkatkan nutrisi media tanam, terutama sebagai sumber karbohidrat, karbon dan nitrogen. Kapur merupakan sumber kalsium bagi pertumbuhan, juga sebagai pengatur pH media tanam agar tetap pada pH 6-7. Dalam pembuatan media pertumbuhan jamur tiram bahan-bahan tersebut harus mengalami proses fermentasi atau pengomposan terlebih dahulu.

Kayu merupakan bahan utama untuk budidaya jamur tiram. Kayu untuk budidaya jamur ini berupa serbuk kayu yang diperoleh dari sisa pembuatan meubel yang menjadi limbah tak terpakai. Namun, sekarang ini masyarakat telah mengolah kembali limbah serbuk kayu tersebut menjadi barang – barang yang bernilai jual tinggi daripada hanya menjadi media tanam, sehingga serbuk kayu untuk pembuatan media jamur semakin berkurang. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dicari media alternatif tambahan pertumbuhan jamur tiram yang banyak tersedia dan mudah diperoleh. Altenatif tambahan bahan media yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui pemanfaatan limbah pertanian, misalnya ampas aren dan batang semu pisang.

Keberadaan limbah ampas aren yang meningkat disebabkan oleh pengolahan batang aren untuk diambil tepungnya menjadi tepung sagu atau tepung aren. Masyarakat pada umumnya menggunakan limbah ampas aren tersebut sebagai bahan makanan hewan ternak. Tekstur ampas aren yang telah halus terlihat seperti serbuk gergaji kayu. Menurut Parjito (2009), ampas aren mengandung 22.1 % selulosa, dan 14.3% hemiselusose. Berdasarkan sifat fisik dan senyawa yang terkandung dalam ampas aren, perlu diteliti potensi ampas aren sebagai bahan untuk media tumbuh jamur tiram putih.

Pohon pisang merupakan tanaman yang berbuah hanya sekali dan setelah dipanen akan mati. Menurut Suyanti (2007), pohon pisang terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Batang pisang sebenarnya terletak dalam tanah berupa umbi batang. Sedangkan yang berdiri tegak di atas tanah biasanya dianggap batang tersebut adalah batang semu. Dari penelitian oleh Diandra (2014), menunjukkan kandungan nilai gizi dari batang pisang yaitu bahan kering 87,70%, bahan organik 62,68%, abu 23,12%, protein kasar 4,81%, serat kasar 27,73%, lemak kasar 14,23%, hemiselulosa 20,34%, selulosa 26,64% dan lignin 9,92%. Kandungan serat, selulosa, hemiselulosa dan lignin yang terdapat dalam batang pisang, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas jamur tiram.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Produktivitas Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Menggunakan Tambahan Media Ampas Aren dan Batang Semu Pisang“.

B. BATASAN MASALAH

Penelitian ini mengamati produktivitas jamur tiram menggunakan media batang semu pisang dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah jamur tiram, ampas aren danbatang semu pisang.
2. Objek penelitian adalah produktivitas jamur tiram
3. Parameter penelitian adalah berat basah badan buah jamur dan jumlah badan buah jamur.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana produktivitas jamur tiram menggunakan tambahan media ampas aren dan batang semu pisang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh penambahan media ampas aren dan batang semu pisang terhadap produktivitas jamur tiram putih.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam alternatif mengatasi kesulitan mencari serbuk gergaji kayu sehingga apabila ingin budidaya jamur tiram putih tidak bergantung penuh dalam penggunaan serbuk gergaji kayu.
2. Bagi peneliti yang lain, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melakukan kajian mengenai produktivitas jamur menggunakan media ampas aren dan batang semu pisang di masa mendatang.
3. Bagi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan katalog sebagai bahan ajar siswa.